

# Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Asset Misappropriation* Berdasarkan *Fraud Diamond Theory* (Studi Kasus pada PT. XYZ)

Indra Cahya Kusuma<sup>1</sup>, Ayi Jamaludin Aziz<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Djuanda Bogor

Korespondensi Penulis: [Anggi.yunita2020@unida.ac.id](mailto:Anggi.yunita2020@unida.ac.id)

**Abstrack :** *This study aims to analyze the factors that influence asset misappropriation based on the Fraud Diamond Theory, focusing on pressure, opportunity, rationalization, and capability as the main variables. The population in this study is the Quality Assurance Department in a manufacturing company. Sampling in this study uses a survey method. With a quantitative approach, the data of this study were obtained by distributing questionnaires to 50 respondents and processed using JASP 0.14.1.0 with multiple linear regression analysis to test the relationship between these factors and asset misappropriation. The results of the study indicate that pressure, opportunity and capability have a significant effect on asset misappropriation and rationalization has no effect on asset misappropriation.*

**Keywords:** *Asset misappropriation, Fraud Diamond Theory, Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penyalahgunaan aset berdasarkan *Fraud Diamond Theory*, dengan fokus pada tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kapabilitas sebagai variabel utama. Populasi dalam penelitian ini merupakan Departemen Quality Assurance pada sebuah perusahaan manufaktur. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Dengan pendekatan kuantitatif, data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 50 responden dan diolah menggunakan JASP 0.14.1.0 dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan penyalahgunaan aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan dan kemampuan berpengaruh signifikan terhadap penyalahgunaan aset dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset.

**Kata Kunci:** Penyalahgunaan aset, Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kapabilitas.

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini, terdapat banyak kasus yang sering muncul di Indonesia, salah satunya adalah kasus penipuan. Berdasarkan data dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), membuktikan yakni rata-rata 5% berdasarkan penghasilan suatu organisasi menjadi korban fraud setiap tahun. Fraud merujuk pada perbuatan ilegal yang dibuat secara sengaja agar mencapai tujuan tertentu, berupa manipulasi atau penyampaian informasi yang tidak benar kepada pihak lain, yang diperbuat oleh individu dari dalam atau luar organisasi agar memperoleh keuntungan bagi diri sendiri atau kelompok, baik secara langsung maupun tidak, dengan cara merugikan pihak lain. ACFE mengelompokkan kecurangan (*fraud*) menjadi tiga bentuk didasari perbuatan yakni penyalahgunaan atas aset (*asset misappropriation*), kecurangan atas laporan keuangan (*fraudent financial reporting*) serta korupsi (*corruption*). Jenis *fraud* yang paling mudah dideteksi yakni penyalahgunaan atas aset (*asset missappropriation*) yang biasa terjadi di suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh ACFE Indonesia terhadap 239 responden, bisa diketahui yaitu *fraud* yang paling umum di Indonesia yaitu korupsi, yang dipilih oleh 154 responden yakni sebanyak 64,4%. Jenis *fraud* berikutnya adalah penyalahgunaan aset negara dan perusahaan, dengan 69 responden memilihnya, mewakili persentase 28,9, dan penipuan laporan keuangan yang dipilih oleh 18 responden dengan persentase 6,7. Dalam konteks perusahaan, *misappropriation* merujuk pada tindakan penipuan yang dilakukan oleh staf, seperti aset aktiva perusahaan. Menurut survei pada *Report to the Nation*, responden percaya pelaku penipuan paling banyak berasal dari karyawan, mencapai 318, diikuti oleh atasan atau direksi pemilik, yang memiliki prosentase 29,4, manajer dengan 237, dan lainnya 151. *Asset misappropriation* cukup mudah dilakukan sebab bersifat nyata (*tangible*) serta dapat diukur (*defined value*).

Dalam artikel yang diterbitkan pada tahun 2020, terjadi pandemi Covid-19, di mana lembaga-lembaga mengamati bahwa kejadian *fraud* dan penyalahgunaan aset semakin banyak. Hal ini disebabkan oleh usaha mereka untuk menjaga kelangsungan bisnis dan operasional perusahaan. Bahaya risiko baru terkait penipuan semakin meluas sebabserangan siber seiring bertambahnya penggunaan teknologi informasi saat penerapan *Work From Home* (WFH). RSM Indonesia melakukan penelitian pada saat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diberlakukan di Indonesia, dengan tujuan guna mengetahui serta memahami praktik *fraud* atau penyalahgunaan aset di masa resesi ekonomi karena pandemi Covid-19. Karenanya, masyarakat serta perusahaan diminta agar lebih berhati-hati terhadap bahaya yang muncul akibat meningkatnya penggunaan teknologi.

Berbagai jenis penyalahgunaan aset yang bisa terjadi mencakup pencurian uang, manipulasi kwitansi kas, kecurangan Ketika pencairan, serta penyalahgunaan inventori aset perusahaan. Angela, yang menjabat sebagai kepala konsultan di RSM Indonesia, menyampaikan bahwa audit internal dan *whistleblowing* telah terbukti sebagai metode yang efektif untuk mendeteksi *fraud*. Tindakan *fraud* juga bisa dikelola dengan baik melalui lima metode, mulai dari mengontrol lingkungan yang memeriksa seberapa kuat prinsip integritas serta etika fundamental perusahaan. Kedua, melaksanakan evaluasi risiko *fraud* termasuk pola *fraud* terkini yang dihadapi oleh perusahaan. Ketiga, menyusun serta menerapkan langkah-langkah pencegahan terhadap *fraud*. Keempat, membagikan informasi serta komunikasi. Dan yang terakhir, melakukan pengawasan aktivitas perihal penanggung jawab setiap laporan yang disampaikan.

Penelitian milik Ambarwati & Handayani (2018), Suhartono,dkk (2022), Budirahayu & Pesudo, dan Nurani & Fuad (2023) menyatakan bahwa *pressure* dan

*opportunity* berpengaruh positif terhadap *asset misappropriation*. Berbeda dengan penelitian milik Dinata & Amalia (2024) yang mengemukakan mengenai *rationalization* tidak memiliki dampak pada *asset misappropriation*, serta penelitian Koomson (2020) yang menjelaskan mengenai kapabilitas juga tidak berpengaruh terhadap *asset misappropriation*.

Berdasarkan fenomena diatas, menjadikan penulis tertarik menganalisis lebih lanjut permasalahan ini dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Asset Misappropriation Berdasarkan Fraud Diamond Theory (Studi Kasus Pada PT. XYZ)**”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif bersamaan dengan penggunaan survei yang melibatkan karyawan dari suatu perusahaan manufaktur. Perusahaan tersebut yaitu PT. XYZ. Sampel yang dipilih pada penelitian ini berada di departemen *Quality Assurance* dengan populasi sejumlah 50 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan sensus dimana sampel beraskan dari keseluruhan anggota populasi yang jumlahnya dibawah dari 100. (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan dengan cara meminta responden mengisi kuisisioner dan untuk mengukur datanya dengan menggunakan skala *likert*. Penganalisisan data memanfaatkan teknik statistik regresi linear. Ghazali (2016) menjabarkan bahwa analisis regresi linear berganda dilaksanakan guna menguji dua atau lebih pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sebanyak 50 kuisisioner telah disebarluaskan dan keseluruhan kuisisioner kembali dan layak untuk diolah. Karakteristik dari responden ini menurut jenis kelamin, pendidikan terakhir serta masa kerja. Sejumlah 19 responden atau sebanyak 38% yaitu laki-laki kemudian sisanya yaitu sebanyak 31 orang atau 62% responden merupakan perempuan. Berdasarkan pendidikan terakhir, responden pada penelitian ini berjumlah 24 orang atau sebesar 48% responden menempuh pendidikan akhir hingga SMA (Sekolah Menengah Atas). Lalu, sebanyak 5 orang atau sebesar 10% responden menempuh pendidikan akhir hingga jenjang D3(Diploma). Dan sisanya sebanyak 21 orang atau sebesar 42% responden menempuh pendidikan akhir hingga jenjang S1 (Statra 1). Berdasar pada

masa kerja, membuktikan yakni responden dalam penelitian ini responden dengan masa kerja <1 tahun ada 4 orang (8%). Kemudian responden dengan masa kerja 1 tahun s/d 5 tahun ada 28 orang (56%). Lalu responden dengan masa kerja 6 tahun s/d 10 tahun ada 6 orang (12%). Dan sisanya responden dengan masa kerja diatas 15 tahun ada 2 orang (4%). Jadi bisa dibuat simpulan yakni mayoritas dari responden mempunyai masa kerja diantara 1 tahun s/d 5 tahun.

### A. Hasil Olah Data Melalui JASP 14.0

#### Uji Validitas

Validitas kuisisioner diuji dengan membandingkan  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dan  $df=48$ . Hasil yang didapatkan bahwa  $r_{tabel}$  adalah sebesar 0,2787. Berdasarkan hasil output pengujian validitas, *pressure* (X1) terdiri dari 8 pernyataan, *opportunity* (X2) memuat 6 pernyataan, *rationalization* (X3) memuat 6 pernyataan, *capability* (X4) memuat 5 pernyataan, dan *asset misappropriation* (Y) terdiri dari 9 pernyataan telah dipastikan bahwa kriteria validasinya telah sesuai dimana output yang tertera melebihi dari nilai  $r_{hitung}$  yakni 0,2787; dan nilai signifikansi berada dibawah 0,05.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha* menghasilkan nilai untuk *pressure* yakni 0,816; nilai untuk *opportunity* yakni 0,814; nilai untuk *rationalization* yakni 0,716; nilai untuk *capability* sebesar 0,717; dan nilai untuk *asset misappropriation* sebesar 0,760. Pada hasil yang telah didapatkan diketahui nilai *cronbach's alpha* pada setiap item >0,60, sehingga berdasarkan keseluruhan item pada penelitian ini dinyatakan sangat reliabel.

### B. Analisis Deskriptif

Decriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pressure</i> / Tekanan (X1)	50	1.25	4.00	2.4825	.6475
<i>Opportunity</i> / Kesempatan (X2)	50	2.00	4.83	3.40	.6201
<i>Rationalization</i> / Rasionalisasi (X3)	50	1.67	4.33	3.01	.5952
<i>Capability</i> / Kemampuan (X4)	50	2.20	4.60	3.42	.5522
<i>Asset Missappropriation</i> / Penyalahgunaan Aset (Y)	50	1.22	3.67	2.43	.5681

Valid (N)	50				
-----------	----	--	--	--	--

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai minimum adalah angka dengan skor terendah dalam variabel tersebut, sedangkan nilai maksimum adalah angka dengan skor tertinggi dalam variabel itu. Rata-rata, atau mean, adalah nilai tengah yang diperoleh dengan menjumlahkan semua jawaban yang diberikan oleh responden dan kemudian membaginya dengan jumlah responden. Selanjutnya, deviasi standar yaitu akar dari total kuadrat selisih antara nilai rata dan rata-rata dibagi dengan jumlah data yang ada. Fungsi dari deviasi standar adalah untuk menilai sejauh mana data tersebar dari nilai rata-rata. Karena ketika nilai standar deviasi semakin tinggi menunjukkan heterogenitas data atau kondisi dimana himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang beragam sedangkan semakin kecil nilai dari standar deviasi menunjukkan homogenitas data atau kondisi dimana himpunan data yang diteliti mempunyai sifat karakteristik yang sama.

*Pressure* / tekanan membuktikan yakni dari semua responden yang memberikan penilaian terendah, nilai minimum untuk variabel ini adalah 1,25. Sementara itu, penilaian tertinggi yang diberikan oleh responden pada variabel ini adalah 4. Rata-rata nilai yang diberikan oleh semua responden untuk *pressure* adalah 2,4825. Hasil dari standar deviasi, yang menunjukkan seberapa jauh data bervariasi untuk variabel *pressure*, adalah 0,6475 berdasarkan 50 responden. Karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata, ini membuktikan yakni data penelitian memiliki sifat homogen.

*Opportunity* / kesempatan membuktikan yakni dari semua responden yang memberikan penilaian terendah untuk variabel ini, nilai minimum yang diberikan adalah 2. Responden yang memberikan penilaian tertinggi untuk variabel ini mencatat angka 4,83. Rata-rata dari semua responden yang menjawab mengenai tekanan memberikan nilai sebesar 3,4067. Standar deviasi yang menunjukkan seberapa jauh data dari variabel tersebar atau ukuran penyebaran data adalah 0,6201 berdasarkan 50 responden. Nilai standar deviasi yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan rata-rata membuktikan yakni data penelitian memiliki sifat homogen.

*Rationalization* / rasionalisasi membuktikan yakni di antara semua responden yang memberikan penilaian terendah untuk variabel ini, nilai minimum adalah 1,67. Sementara itu, responden yang memberikan penilaian tertinggi untuk variabel ini memberikan nilai 4,33. Rata-rata nilai yang diberikan oleh responden untuk *rationalization* adalah 3,0133. Standar deviasi yang menunjukkan ukuran variasi data

dari variabel rationalization adalah 0,5952 dari total 50 responden. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, kondisi tersebut membuktikan yakni data yang dikumpulkan bersifat homogen.

*Capability* / kemampuan membuktikan yakni di antara semua responden yang memberikan penilaian terendah, nilai pada variabel ini adalah 2,2. Sedangkan, responden yang memberikan penilaian tertinggi untuk variabel ini mencapai 4,6. Rata-rata penilaian yang diberikan oleh responden terhadap kemampuan adalah 3,424. Hasil dari standar deviasi, yang menunjukkan tingkat variasi data untuk variabel kemampuan, adalah 0,5522 berdasarkan 50 responden. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata membuktikan yakni data hasil penelitian bersifat homogen.

### C. Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Pengujian Normalitas**

	<i>Saphiro-Wilk</i>	<i>P-value of Saphiro-Wilk</i>
<i>Pressure</i>	0.975	0.360
<i>Opportunity</i>	0.990	0.944
<i>Rationalization</i>	0.982	0.621
<i>Capability</i>	0.972	0.285
<i>Asset Misappropriation</i>	0.983	0.681

Sumber: Output JASP 14 (2024)

Jika nilai P-value of Saphiro-Wilk  $> 0,05$  maka data berdistribusi dengan normal. Sedangkan, ketika nilai P-value of Saphiro-Wilk  $< 0,05$  bisa dikatakan data tidak berdistribusi dengan normal. Data yang disajikan pada tabel I membuktikan yakni setiap variabel mempunyai nilai P-value  $> 0,05$  yang artinya menandakan data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji untuk multikolinearitas dilaksanakan guna mengidentifikasi apakah ada hubungan antara variabel-variabel independen dalam analisis regresi. Salah satu cara agar bisa mendeteksi keberadaan atau ketiadaan multikolinearitas adalah dengan memanfaatkan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini mengindikasikan variabel independen mana yang dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas ketika nilai *tolerance*  $> 0,1$  serta nilai VIF  $< 10$  (Ghozali, 2018).

**Tabel 2 Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Coefficients								Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized	Standard error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF	
H <sub>0</sub>	(intercept)	21.880	0.730		29.953	<.001			
H <sub>1</sub>	(intercept)	4.239	3.176		1.335	0.189			
	X <sub>1</sub>	0.816	0.085	0.085	9.646	<.001	0.749	1.259	
	X <sub>2</sub>	0.659	0.167	0.167	3.951	<.001	0.396	2.527	
	X <sub>3</sub>	-0.165	0.118	0.118	-1.398	0.169	0.861	1.162	
	X <sub>4</sub>	-0.532	0.233	0.233	-2.288	0.027	0.376	2.663	

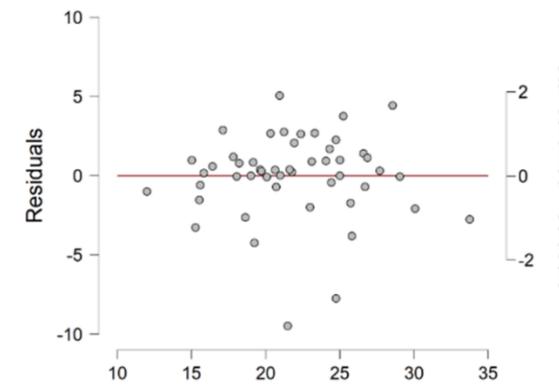
Dependent variabel : Y

Sumber: Output JASP 14 (2024)

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas dari penelitian ini lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF < 10, sehingga dibuat kesimpulan yakni model regresi yang dianalisis menunjukkan tak adanya gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Gambar 1 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber : Output JASP 14 (2024)

Berdasar pada data yang tersaji pada gambar 1 membuktikan, pola yang muncul pada plot residual terhadap nilai prediksi tersebar secara acak serta tidak membuat suatu pola tertentu. Maka bisa dibuat Kesimpulan yakni tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan guna mencari pengaruh dari dua maupun lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hasil dari temuan pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini bisa terlihat pada tabel 3 :

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients</i>						
<b>Model</b>		<i>Unstandar-dizes</i>	<i>Standar error</i>	<i>Standardized</i>	<b>t</b>	<b>p</b>
H <sub>0</sub>	(intercept)	21.880	0.730		29.953	<.001
H <sub>1</sub>	(intercept)	4.239	3.176		1.335	0.189
	X1	0.816	0.085	0.085	9.646	<.001
	X2	0.659	0.167	0.167	3.951	<.001
	X3	-0.165	0.118	0.118	-1.398	0.169
	X4	-0.532	0.233	0.233	-2.288	0.027

Sumber : Output JASP 14 (2024)

Berdasar pada tabel 3 diperoleh dari persamaan regresi linear berganda, yaitu: Sebagai mana disajikan dalam tabel 3, analisis yang dilakukan menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 21,880 + 0,816X_1 + 0,659X_2 - 0,165X_3 - 0,532X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, nilai konstanta ( $\alpha$ ) yaitu 21,880 menunjukkan yakni apabila variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* bernilai nol atau stabil, sehingga nilai *asset misappropriation* akan berada pada tingkat yang terprediksi. Nilai koefisien regresi *pressure* (X1) yaitu 0,816 dengan tanda positif membuktikan bahwa setiap peningkatan 1 unit skor pada *pressure* akan diikuti dengan peningkatan nilai *asset misappropriation* rata-rata sebesar 0,816. Nilai koefisien regresi *opportunity* (X2) yaitu 0,659 bertanda positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit skor pada *opportunity* akan diikuti dengan peningkatan nilai *asset misappropriation* rata-rata sebesar 0,659. Nilai koefisien regresi *rationalization* (X3) yaitu (-0,165) dengan tanda negatif membuktikan bahwa setiap peningkatan 1 unit skor pada *rationalization* akan diikuti dengan penurunan nilai *asset misappropriation* rata-rata sebesar (-0,165). Nilai koefisien regresi *capability* (X4) yaitu (-0,532) dengan tanda negatif membuktikan bahwa setiap peningkatan 1 unit skor pada *capability* akan diikuti dengan penurunan nilai *asset misappropriation* rata-rata sebesar (-0,532).

Berdasarkan penjabaran diatas menunjukkan bahwa seseorang dengan *pressure* & *opportunity* yang tinggi, maka *asset misappropriation* juga akan tinggi. Sebaliknya, seseorang dengan *ratiolization* & *capability* yang tinggi, maka *asset misappropriation* juga akan rendah.

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Tabel 4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	RMSE
H <sub>0</sub>	.000	.000	.000	5.165
H <sub>1</sub>	.859	.737	.714	2.762
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1				
Sumber: Output JASP 14 (2024)				

Data yang disajikan tabel 4 didapatkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yakni 0,714 atau 71,4%. %. Kondisi ini membuktikan yakni *pressure*, *opportunity*, *rationalization* serta *capability* berpengaruh signifikan terhadap *asset misappropriation* yaitu 71,4%. Kemudian sisanya 28,6% dipengaruhi variabel lain yang tak disebutkan dalam penelitian.

**Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)**

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H <sub>1</sub>	Regression	964.182	4	241.046	31.615	<.001
	Residual	343.098	45	7.624		
	Total	1307.280	49			
sumber : Output JASP 14 (2024).						

Tabel 5 menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 31,615 lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,579 dengan signifikansi pada tingkat <0,001 pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* berpengaruh secara simultan terhadap *asset misappropriation* sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

**Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Tabel 6 Hasil Uji t

Model		t	P
H1	(intercept)	1.335	0.189
	X1	9.646	<.001
	X2	3.951	<.001
	X3	-1.398	0.169
	X4	-2.288	0.027

Sumber: Output JASP 14 (2024)

Tabel 6 menunjukkan bahwa *pressure* (X1) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,646 artinya *pressure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *asset misappropriation* pada

taraf signifikansi 5% (2,014). *Opportunity* (X2) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,951 artinya *opportunity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *asset misappropriation* pada taraf signifikansi 5% (2,014) *Rationalization* (X3) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,398 artinya *rationalization* tidak mempunyai pengaruh terhadap *asset misappropriation* pada taraf signifikansi 5% (2,014). *Capability* (X4) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,288 artinya *pressure* mempunyai pengaruh terhadap *asset misappropriation* pada taraf signifikansi 5% (2,014).

#### 4. PEMBAHASAN

##### A. *Pressure* Terhadap *Asset Misappropriation*

Hasil penelitian ini menunjukkan *pressure* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *asset misappropriation*. Temuan penelitian ini selaras dengan teori *fraud triangle* oleh Donald R. Cressey (1950) yang menjelaskan mengenai salah satu faktor utama yang mendorong seseorang ketika bertindak *fraud* yakni *pressure*. Teori ini menjelaskan bahwa *pressure* dapat berupa kebutuhan finansial, tekanan sosial, atau tekanan pekerjaan. Dalam penelitian ini tekanan yang dikaji adalah tekanan finansial, tekanan kebiasaan buruk, dan tekanan hubungan kerja. Individu yang memiliki *pressure* tinggi cenderung lebih mudah tergoda ketika berbuat *fraud*. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian milik Sinaga dan Dewi (2018) yaitu *pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencurian kas. Penelitian Ambarwati (2018) yakni tekanan keuangan, tekanan kebiasaan, tekanan hubungan pekerjaan serta tekanan sebab faktor lainnya berpengaruh positif terhadap tindakan salah kelola aset, Penelitian Putra dan Purnamasari (2021) bahwa *pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyalahgunaan aset, berbanding dengan penelitian Mardiah dan Jasman (2021) yang menjelaskan yakni tekanan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyalahgunaan aset.

##### B. *Opportunity* Terhadap *Asset Misappropriation*

Hasil penelitian ini menunjukkan *opportunity* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *asset misappropriation*. Temuan penelitian ini selaras dengan teori *fraud triangle* oleh Donald R. Cressey (1953) yang menjelaskan mengenai salah satu faktor utama yang mendorong seseorang guna melaksanakan tindakan *fraud* yakni *opportunity*. Teori ini menjelaskan bahwa *opportunity* mengacu pada situasi dimana seseorang memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan *fraud* tanpa terdeteksi. Selain itu, teori Wolfe & Hermason (2024) juga menyatakan bahwa peluang menjadi

elemen signifikan yang memungkinkan individu dengan kemampuan tertentu untuk memanfaatkan situasi demi keuntungan pribadi. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Ambarwati (2018) yakni kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap salah kelola aset karena kurangnya jejak audit dan pengawasan sehingga meningkatkan resiko penyalahgunaan aset. Penelitian Penelitian Putra dan Purnamasari (2021) bahwa kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyalahgunaan aset karena lemahnya pengendalian internal. Penelitian Nurani dan Fuad (2023) bahwa peluang/kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyalahgunaan aset di lembaga keuangan mikro.

#### C. *Rationalization Terhadap Asset Misappropriation*

Hasil penelitian ini menunjukkan yakni *rationalization* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *asset misappropriation*. Pada teori *Fraud Triangle* oleh Cressey (1953) yakni rasionalisasi adalah salah satu elemen penting yang mendorong tindakan *fraud*. Namun, tanpa *pressure* dan *opportunity*, rasionalisasi mungkin tidak cukup kuat untuk memotivasi tindakan *fraud*. Demikian dengan teori yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004), rasionalisasi tetap penting tetapi biasanya bekerja bersama elemen lain seperti tekanan atau kapabilitas. Seperti pada hasil penelitian Dinata dan Amalia (2024) menyatakan bahwa 3 variabel yaitu tekanan, peluang, dan kemampuan berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset. Namun, variabel rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset.

#### D. *Capability Terhadap Asset Misappropriation*

Hasil penelitian ini menunjukkan yakni *capability* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *asset misappropriation*. Pada teori *Fraud Diamond* yang dijelaskan oleh Wolfe & Hermanson (2004), yaitu *capability* menjadi salah satu faktor penting yang dapat memicu tindakan *fraud*. Temuan pada penelitian ini membuktikan yakni kemampuan berpengaruh terhadap *asset misappropriation*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Koomson yang menyatakan bahwa *capability* tidak berpengaruh signifikan jika sistem pengendalian internal kuat sehingga tindakan *fraud* tidak akan terjadi.

## 5. KESIMPULAN

Berlandaskan hasil serta pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan bisa disimpulkan, yakni :

*Pressure*, *opportunity*, dan *capability* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *asset misappropriation*. Kondisi ini bisa diartikan semakin tinggi *pressure*, *opportunity* dan *capability* yang dirasakan oleh individu, semakin meningkat kemungkinan terjadinya tindakan *asset misappropriation*. Sedangkan *rationalization* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *asset misappropriation*. Kondisi ini membuktikan yakni meskipun rasionalisasi adalah elemen yang sering dianggap sebagai pembenaran tindakan *fraud*, dalam konteks penelitian ini, faktor ini tidak cukup kuat untuk mempengaruhi terjadinya *asset misappropriation*. Selain itu, moralitas yang tinggi serta takut terhadap konsekuensi jangka panjang membat seseorang mundur dalam melakukan tindakan *Fraud*. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah memperluas sampel dengan melibatkan berbagai departemen atau bahkan perusahaan di industri yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tindakan *asset misappropriation* selain itu penelitian yang melibatkan sektor publik atau sektor non-profit yang akan memberikan perspektif yang berbeda terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *fraud*.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia. (2016). Survei fraud Indonesia 2016. Auditor Essentials.
- Adhitya, M., Supri, Z., & Riyanti, R. (2023). Pengaruh komponen Fraud Risk Diamond terhadap asset misappropriation pada aparat pemerintah. *Media Bina Ilmiah*, 17(7), 1651–1660.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., & Zimbelman, C. C. (2011). *Fraud examination* (4th ed.). Cengage Learning.
- Ambarwati, J., & Handayani, R. S. (2019). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kemungkinan terjadinya salah kelola aset tetap ditinjau dari perspektif Fraud Diamond Theory (Studi empiris pada perangkat daerah Kabupaten Semarang). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 15(2), 165–203.

- Auliya, R. F., & Purnamasari, P. (2023, July). Pengaruh auditor internal dan pengendalian internal terhadap kecurangan penyalahgunaan aset. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(2), 812–819.
- Budirahayu, P., & Pesudo, D. A. A. (2023). Motif kecenderungan perilaku fraud ASN: Perspektif Fraud Diamond Theory. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 1–6.
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement*. Free Press.
- Dinata, R. O., & Amalia, Y. R. (2024). Determinan penyalahgunaan aset dalam perspektif Fraud Hexagon di RSUD Jawa Barat. *Jurnal XYZ*, 8, 686–696. (Catatan: Tambahkan nama jurnal jika tersedia.)
- Ghozali, I. (2014). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasus fraud dan penyelewengan aset meningkat di tengah pandemi COVID-19. (2020, 30 November). *Liputan6.com*.  
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4423977/kasus-fraud-dan-penyelewengan-aset-meningkat-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Koomson, T. A. A., Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., & Oquaye, M. (2020). Determinants of asset misappropriation at the workplace: The moderating role of perceived strength of internal controls. *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1191–1211.  
<https://doi.org/10.1108/JFC-11-2019-0140>
- Mardiah, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan aset. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 14–24.
- Nazir, M. (2009). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Pangesti, M. G. P. R., & Pramudyastuti, O. L. (2023). Kecurangan dalam pengelolaan dana organisasi kemahasiswaan: Tinjauan perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 175–187.
- Putra, S. K., & Purnamasari, P. (n.d.). Pengaruh pengendalian internal dan teori Fraud Pentagon terhadap penyalahgunaan aset perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 10(7), 25517. <http://dx.doi.org/10.v7i1.25517> (Periksa kembali volume dan issue jika tersedia lebih akurat.)
- Sinaga, M., & Y. R., R. D. (2018). Pengaruh Fraud Diamond dan lemahnya pengendalian internal terhadap pencurian kas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 151–170.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi penelitian bisnis*. Andi.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suhartono, S., Jannah, R., & Syariati, N. E. (2022). Kajian kritis terhadap fenomena fraud BUMN; Tinjauan Fraud Diamond Theory. *Islamic Economic and Business Journal*, 4(2), 20–46.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.